

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN
RUMAH TANGGA DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014 – 2017**

Heldiasih Evandany

**Sekolah Tinggi Ekonomi Putra Bangsa Kebumen
Email : Heldyasih@gmail.com**

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan baru yang berdiri dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasar sesuai dengan jenis usahanya masing – masing. Setiap perusahaan pasti membutuhkan modal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, untuk mengatasi hal tersebut perusahaan dapat menggunakan pasar modal sebagai salah satu tempat untuk memperoleh dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia.

Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan situs Internet Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014 – 2017. Jumlah populasi penelitian ini adalah 6 perusahaan dan setelah melewati tahap *purposive sampling* jumlah sampel menjadi 5 perusahaan. Teknik analisa data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, PER, PBV secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham, variabel PER berpengaruh signifikan pada *return* saham, dan variabel PBV tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Kata kunci : *Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return* saham

ABSTRACT

At this time, the economic development of Indonesia is increasing, it is characterized with the increasing number of new companies that established and grow to fulfill the market needs according with each type of business. Every companies must be have need a capital to maintain the viability of their business. To overcome this, the company could use capital market as a place to obtain an additional funding. This research purposed to knowing the influence of financial performance on stock return in manufacturing companies cosmetic sub-sector and household goods listed in Indonesia Stock Exchange (IDX).

Data was obtained from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and from www.idx.com with research period 2014-2018. The population of this research is six (6) companies dan after passing the purposive judgement sampling phase, the samples is become five (5) companies. The analysis technique that will be used in this research is multiple linear regression to obtain the whole description about the relationship between one variable with another variable.

The result of this research indicate that variable DER, PER, and PBV simultaneously have a significant influence on stock return. Partially, variable DER has no significant influence on stock return, variable PER has a significant influence on stock return, and variable PBV has no significant influence on stock return.

Keywords : Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Price to Book Value, Stock Return

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang yang berkualitas tinggi dengan penekanan biaya yang rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun dipasar global. Persaingan bisnis yang sangat ketat membuat perusahaan harus mempunyai keunggulan yang kompetitif agar dapat bersaing dan bertahan. Hal ini membuat perusahaan harus dapat mengembangkan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, sehingga perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan

memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pihak – pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010:223). Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki lebih dari satu tahun, seperti saham (Tandelilin, 2010:26). Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang merupakan sarana untuk melakukan jual beli instrumen keuangan jangka panjang yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta seperti saham dan obligasi.

Tujuan utama seorang investor dalam menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Sandy dan Nur, 2013:70). *Return* saham adalah dokumen sebagai bukti

kepemilikan perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjualbelikan (Zubir, 2011:4).

Return saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividend yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar. Bagi investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda – beda satu sama lainnya. Perusahaan dianggap gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya pada waktu jatuh tempo (Jogiyanto (2000) dalam Puspitasari (2013:1). Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Investor perlu memilih saham-saham yang efisien, sehingga dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, hasil analisis akan menjadi acuan investor. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu pedoman yang penting bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan tersebut (Hin,2008 :54). Berdasarkan laporan keuangan, dapat diukur kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Fahmi, 2011:2).

Untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Para investor akan menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham. Rasio merupakan perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada periode tertentu (Harianto, et al., 2006). Beberapa faktor yang dipertimbangkan mempengaruhi *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan perusahaan tersebut dikarenakan dari data Kementerian Perindustrian (2017)

(www.kemenperin.go.id) pertumbuhan pasar industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga pada akhir tahun 2017 mencapai 15%, dengan omzet industri naik mencapai Rp. 11,2 triliun dari tahun 2012 yang hanya sebesar Rp. 9,7 triliun. Dengan nilai ekspor melonjak tajam dari Rp. 3 triliun menjadi 9 triliun. Kenaikan pasar industri kosmetik didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat dan pertumbuhan masyarakat Indonesia mencapai sekitar 250 juta jiwa yang merupakan pasar potensial bagi produk – produk kosmetik nasional. Berdasarkan uraian diatas maka penulis

tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* terhadap *return* saham jika diuji secara simultan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang

kajian kinerja perusahaan terhadap *return* saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor dan calon investor
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.
- b. Bagi akademisi
Sebagai informasi atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang objek sejenisnya.
- c. Bagi penulis
Mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* terhadap *return* saham.

1.5 Batasan Masalah

Batasan ini dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan tersebut antara lain:

1. Menggunakan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periodisasi tahun 2014 - 2017
2. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), PER (*Price earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para stakeholder perusahaan (Purba, 2010:27). Laporan Keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas

yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan – tujuan lain yaitu sebagian laporan kepada pihak – pihak diluar perusahaan.

2.1.1 Tujuan penyusunan Laporan Keuangan

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai presentasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu (Kartikahadi, 2012:118) Adapun tujuan-tujuan lainnya adalah :

1. Memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kasyang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan.
2. Memberi informasi keuangan mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu (Husnan, 2001:49). Kinerja menjadi ukuran prestasi yang tercapai dalam menjalankan tugas disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan. Dengan demikian pengertian kinerja adalah keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas. Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan perusahaan dalam periode tertentu.

Penilaian kinerja perusahaan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, karyawan berdasarkan sasaran standard dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001:63).

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan modal yang secara bersama – sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan deviden dimasa mendatang, dan resiko atas penilaian tersebut (Weston dan Brigham,1993 dalam Mulyadi, 2001: 64).

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba perusahaan serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitability*) merupakan ukuran kinerja yang lebih komprehensif dibandingkan dengan hanya mengukur pendapatan dan biaya secara terpisah karena dengan mengukur laba berarti mengukur tindakan manajemen yang mempengaruhi pendapatan dan biaya. Analisis terhadap laporan keuangan dapat menghasilkan berbagai informasi tentang kondisi keuangan dan prediksinya dimasa yang akan datang. Analisis tersebut dapat menggunakan analisis rasio keuangan.

2.3 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2009:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi

keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil dari tahun – tahun sebelumnya atau perusahaan – perusahaan lain. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut, pemakai informasi keuangan dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dan investor maupun calon investor dapat menilai apakah manager dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Ada bermacam-macam rasio keuangan karena rasio dibuat menurut kebutuhan para analisis. Demikian pula pengelompokan rasio juga bermacam-macam. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 4 jenis berdasarkan ruang lingkupnya yaitu

2.3.1 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Fungsi dari rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek (kurang dari 1 tahun). Macam Rasio likuiditas yaitu

- a. *Current Ratio* adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar.
- b. *Quick Ratio* adalah membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Solvabilitas tidak berbeda dengan likuiditas, karena solvabilitas merupakan

likuiditas dalam jangka panjang. Bahkan sering dikatakan sebagai kemampuan perusahaan membayar kembali seluruh utangnya apabila perusahaan itu dilikuidasi.

Rasio solvabilitas dapat diukur antara lain dengan menggunakan rasio:

- a. *Debt to Ratio* yaitu perbandingan antara total *liabilities* dengan total *assets*.
- b. *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara total *liabilities* dengan *share holder's equity*.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara *long-term liabilities* dengan *share holder's equity*.

2.3.3 Rasio Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Besar kecilnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dari perbandingan antara laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Rasio rentabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Rasio rentabilitas terbagi menjadi *Gros Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Operating ratio*.

2.3.4 Rasio Pasar

Menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, terbagi menjadi *Dividen Yied*, *Dividen Per Share*, *Earning Per Share*, *Dividen Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share* dan *Price To Book Value*.

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang akan digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan

mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik (Simamora, 2000:33). *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha, atau dengan kata lain rasio ini menggambarkan tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Jika rasio ini semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang yang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Husnan dan Pudjiastuti, 2002 : 70)

$$Debt\ to\ Equity : \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Modal}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut (Tandelilin, 2001: 243) informasi *Price Earning Ratio* mengidentifikasi besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* menunjukkan besarnya harga tiap satu rupiah *earning* perusahaan. Di samping itu, *Price Earning Ratio* juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Rasio ini menggambarkan ketersediaan investasi membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan. (Rangkuti,2001:157)

$$Price\ Earning\ Ratio : \frac{Harga\ Saham\ Per\ Lembar}{EPS}$$

d. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menjelaskan tentang perbandingan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku perlembar saham (*Book Value Per Share*) sebenarnya. Semakin kecil hasilnya semakin baik. Nilai buku adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi)

Perseroan Terbatas (PT). *Book Value Per Share* adalah rasio untuk menilai murah tidaknya sebuah saham dengan saham lainnya. Dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah saham (Jogiyanto, 2003: 82). Rasio PBV diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value : \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{BVS}$$

Sedangkan untuk mencari *Book Value Per Share* digunakan rumus: (Jogiyanto,2003:82)

$$Book\ Value\ Per\ Share : \frac{Total\ Modal}{Jumlah\ Modal\ Beredar}$$

Analisis rasio terhadap laporan keuangan memberikan beberapa manfaat seperti yang diungkapkan oleh (Munawir, 2002: 79) yaitu bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis, sedangkan bagi para kreditor digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Analisis rasio juga memberikan manfaat bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

2.4 Saham

2.4.1 Pengertian Saham

Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012:81). Saham menarik bagi investor karena adanya keuntungan yang dinikmati pemegang saham. Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembayaran deviden dan kenaikan harga saham (*capital gain*) (Husnan, 2001:36).

Manfaat yang diperoleh dengan memiliki saham suatu perusahaan diantaranya (Anoraga, 2001:54) :

- a. Dividen, bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan pemilik saham
- b. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli.
- c. Manfaat non-finansial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

2.4.2 Jenis Saham

A. Berdasarkan Peralihan Kas

1. Saham Atas Tunjuk (*Bearer Stock*)

Merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan.

2. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindah tangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

B. Berdasarkan hak tagih/klaim adalah:

1. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti bond yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Saham preferen mempunyai beberapa hak seperti hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.

2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada

manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

3. Saham Treasuri (*Treasury Stock*)

Saham Treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli oleh perusahaan untuk simpanan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

C. Berdasarkan Kinerja Perusahaan

1. *Blue Chip Stock*

Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan *blue chip stock* biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

2. *Income Stock*

Saham ini merupakan saham yang memiliki dividen yang progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata – rata dividen tahun sebelumnya.

3. *Growth Stock*

Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan tinggi.

4. *Speculative Stock*

Saham jenis ini menghasilkan dividen yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah – ubah namun memiliki prospek yang bagus dimata yang akan datang.

5. *Counter Cyclical Stock*

Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

2.4.3 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2003:109).

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko dimasa yang akan datang.

Return terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* adalah selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ini berarti bahwa terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya lebih rendah dari harga investasi periode yang lalu maka terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Dengan demikian *return* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut: (Jogiyanto, 2000:111)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

R: *Return* Saham

P_t : Harga Saham Waktu Tertentu

P_{t-1} : Harga Saham Periode Sebelumnya

Bila prospek perusahaan membaik, maka harga saham tersebut akan meningkat, dengan naiknya harga saham diharapkan *return* saham juga naik karena *return* saham merupakan selisih harga saham sekarang dikurangi dengan harga saham sebelumnya (Husnan, 2001:53).

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan *equitas* dalam pendanaan perusahaan dan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya sehingga bisa melihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang atau kewajiban. Semakin besar nilai DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen karena dianggap sebagai informasi yang buruk oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Dalam kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara langsung akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan (Kasmir, 2012:158). Semakin tinggi DER akan berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Kreditor jangka panjang umumnya lebih menyukai angka DER yang kecil. Semakin kecil rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga resiko kreditor.

2.5.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham

Price earning ratio adalah cara mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari laba

perusahaan (*earnings*) dan digunakan sebagai strategi untuk mengidentifikasi kewajaran harga saham dimata pasar, apakah dinilai terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*) (Hartono, 2014:204). Rasio ini menggambarkan ketersediaan investasi membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi akan menyebabkan harga saham yang rendah, begitu pula *price earning ratio* yang rendah akan menyebabkan harga saham tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Husnan (2001:299) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) maka semakin rendah PER.

2.5.3 Pengaruh Price to Book Value terhadap Return Saham

Price to Book Value (PBV) yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku sebenarnya. Harga pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar sedangkan nilai buku adalah nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan atau jumlah yang dikembalikan pada saat perusahaan mengalami kebangkrutan (Jogiyanto, 2003:88). Jika para penanam saham membeli saham diatas nilai bukunya maka

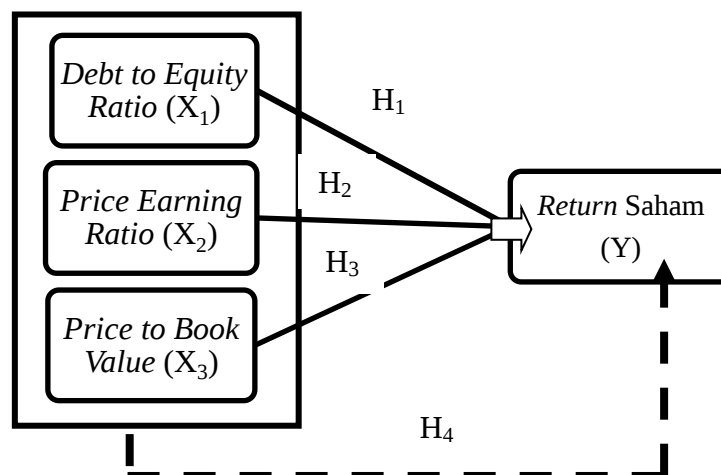
perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penjualan saham dan hal itu akan menurunkan *return* saham yang diterima para investor karena dinilai harga saham tersebut mahal. Maka semakin besar rasio PBV akan mengakibatkan menurunnya *return* saham begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio PBV akan mengakibatkan meningkatnya *return* saham.

2.6 Kerangka Pemikiran

Informasi dalam bentuk laporan keuangan (*financial statement*), banyak memberikan manfaat kepada pengguna terutama para investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Jika laba meningkat, maka secara teoritis *return* saham akan meningkat.

Investor dalam melakukan investasi saham akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus. Salah satu upaya investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

1. H_1 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
2. H_2 = *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
3. H_3 = *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
4. H_4 = *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mengamati kesempatan investasi terhadap suatu perusahaan, kaitannya dengan pengamatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan analisis rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini mengkaji empat analisis rasio tersebut pada perusahaan manufaktur yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif

adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan yang berlandaskan pada *filasafat positivism* (konkrit, teramati, terukur dll) (Sugiyono, 2015:14). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya (Anwar, 2014:91). Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan dan *return* saham periode 2014 – 2017 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.2 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2017 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014 – 2017. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena lebih dari separuh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur, untuk menjernihkan analisis maka perlu mengkonsentrasikan pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

Tabel III.1

Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Populasi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	MBTO	Martina Berto Tbk.
3	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
4	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
5	UNVR	Unilever Undonesia Tbk.
6	KINO	Kino Indonesia Tbk.

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Teknik pengambilan sampel dengan cara

purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain populasi yang dijadikan sampel adalah

populasi yang mempunyai kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Beberapa kriteria pemilihan sampel digunakan untuk menghindari bias yang disampaikan oleh

informasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel III.2 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Sampel
Populasi Penelitian	6
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017	6
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan dinyatakan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 – 2017	6
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang tidak delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 - 2017,	5
Jumlah Populasi : 6 perusahaan x 4 Periode x 4 Triwulan	96
Jumlah Sampel : 5 perusahaan x 4 periode x 4 triwulan	80

Dalam penelitian ini sampel ditetapkan 5 perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang namanya telah terdaftar di pasar modal dari tahun 2014 – 2017 yaitu Martino Berto Tbk, Mustika Ratu Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Akasha Wira Internasional Tbk.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independen adalah kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan tahunan. Jumlah variabel independen yang diteliti ada empat yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*.

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai

sumber pendanaan usaha. *Debt to equity ratio* mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas.

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini menggambarkan ketersediaan investasi membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap perolehan laba perusahaan. *Price earning ratio* dapat dihitung dengan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dan laba bersih per lembar saham.

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Rangkuti, 2001:157)

$$\text{Price Earning Ratio} : \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{EPS}}$$

c. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku sebenarnya.

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} : \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{BVS}}$$

Sedangkan untuk mencari *Book Value Per Share* digunakan rumus: (Jogiyanto, 2003:82)

$$\text{Book Value Per Share} : \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Modal Beredar}}$$

3. Variabel dependen merupakan *return* saham.

Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* saham dihitung dengan cara mengurangkan harga saham pada waktu tertentu dengan harga saham pada periode sebelumnya. Dengan demikian *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut: (Jogiyanto, 2000:111)

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

R : *Return* Saham

Pt : Harga Saham Waktu Tertentu

Pt-1 : Harga Saham Periode Sebelumnya

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2014 – 2017 dan melalui situs Internet Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil

penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah :

3.5.1 Transformasi Data

Transformasi Data Untuk melakukan transformasi data, SPSS menyediakan menu *Transform* yang pada prinsipnya berfungsi mentransformasi atau mengubah sebuah variabel (data) untuk keperluan yang khusus. Menu *transform* tidak ada yang terkait dengan teknik statistik tertentu, namun hanya menyiapkan data untuk perlakuan suatu prosedur statistik. Menu *transform* yang dipergunakan yaitu perintah *compute*. Perintah *compute* dipergunakan untuk melakukan perhitungan terhadap nilai dari variabel yang sudah ada maupun untuk variabel baru pada file data yang akan dilakukan transformasi. Transformasi-transformasi yang digunakan adalah: (1) transformasi Logaritma Natural (Ln) adalah transformasi yang digunakan apabila variansi-variansinya tidak proporsional terhadap rata-ratanya.

3.5.2 Data Outlier

Data outlier adalah data yang secara nyata berbeda dengan data-data yang lain (Santoso, 2010: 32). Data outlier terjadi karena beberapa sebab :

- (1) Kesalahan dalam pemasukan data
- (2) Kesalahan pada pengambilan sample
- (3) Memang ada data ekstrem yang tidak bisa dihindarkan keberadaannya.

Sebuah variabel yang mempunyai sebaran data yang tidak normal dapat dilakukan dengan menghilangkan data yang dianggap penyebab tidak normalnya data serta melakukan transformasi data dalam logaritma natural kemudian dilakukan pengujian ulang.

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam analisis linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda. Keseluruhan uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan IBM *Statistic* SPSS versi 24. Dalam penelitian ini asumsi klasik

yang dianggap penting dalam penelitian yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:147). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov. Jika nilai Kolmogorov-smirnov lebih besar dari $\alpha=0,05$, maka data normal (Ghozali, 2009: 152).

b. Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009:95) :

- a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :
 1. Mempunyai angka Tolerance diatas ($>$) 0,1
 2. Mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10
- b. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,5), maka terjadi problem multikolinearitas demikian sebaliknya.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut

menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test), dengan ketentuan sebagai berikut : (Sunyoto, 2013:98)

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan 2 atau $-2 \leq DW \leq 2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

d. Uji Heterokedastisitas

Asumsi penting dalam regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam model regresi korelasi adalah homokedastis yaitu semua gangguan mempunyai variasi yang sama. Dalam regresi mungkin ditemui gejala heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan metode grafik. Pengujian heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik (Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya) yang telah distudentized (Singgih, 2001: 210). Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik atau poin-poin yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y = Return Saham

α = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien variable-variabel independen

X_1 = *Debt to Equity Ratio*

X_2 = *Price Earning Ratio*

X_3 = *Price to Book Value*

e = Estimasi Kesalahan (error)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama (Sugiyono, 2005:250) yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 0,05. Keseluruhan uji simultan (ujiF) dilakukan dengan menggunakan IBM *Statistic SPSS* versi 24. Analisis ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi linier berganda. Tahapan uji F sebagai berikut:

- Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial adalah uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2005:223). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Keseluruhan uji parsial (uji t) dilakukan dengan menggunakan IBM *Statistic SPSS* versi 24. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan dengan nilai padat tabel. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah :

- Apabila $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ dengan signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis (H_a) = diterima

- Apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ dengan signifikansi diatas 0,05 maka hipotesis (H_a) = ditolak

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik hasil garis regresi yang diperoleh antara variabel independent terhadap variabel *dependent*.

IV. HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnof* (K-S). Uji K-S adalah untuk menguji normalitas data residual menyatakan, jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikan *kolmogorov-smirnof* diatas 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal. Adapun hasil uji *kolmogorov-smirnof* dapat dilihat pada tabel IV.I sebagai berikut :

Tabel IV.I Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnof

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98082889
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.045
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data SPSS 24, diolah pada 26 Juli 2018

Berdasarkan pada tabel IV.I, pada uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,200 > 0,05$, dengan demikian residual data berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan uji nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut :

Tabel IV.2

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1(Ln_DER)	.448	2.230
	X2(Ln_PER)	.816	1.226
	X3(Ln_PBV)	.483	2.068
a. Dependent Variable: Return			

Sumber : Data SPSS 24, diolah pada 26 Juli 2018

Berdasarkan Tabel IV.2 diatas, dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF untuk masing – masing variabel penelitian sebagai berikut :

a. Nilai *Tolerance* untuk variabel DER sebesar $0,448 > 0,1$ dan nilai VIF

sebesar $2,230 < 10$, sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b. Nilai *Tolerance* untuk variabel PER sebesar $0,816 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,226 < 10$, sehingga variabel

PER dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- c. Nilai Tolerance untuk variabel PBV sebesar $0.483 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $2.068 < 10$, sehingga variabel PBV dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasilnya dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 ^a	.156	.123	.10506	1.728
a. Predictors: (Constant), X3 (LN_PBV), X2 (LN_PER), X1 (LN_DER)					
b. Dependent Variable: Return					

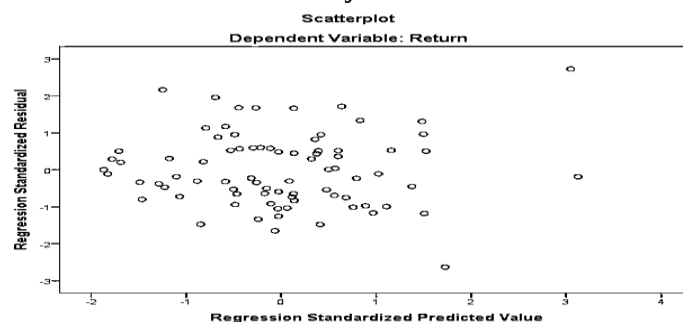
Sumber : Data SPSS 24, 26 Juli 2018

Dari hasil perhitungan dalam tabel IV.3 bahwa diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.728. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dan hasilnya tampak seperti dalam gambar berikut.

Gambar IV.1 Hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS 24, 26 Juli 2018

Memperhatikan grafik *scatterplot* pada gambar IV.1 terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka nol, serta titik berkumpul disuatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut ini pengelolaan data menggunakan bantuan program SPSS 24 dan dapat dilihat pada tabel IV.4

Tabel IV.4

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.373	.083		4.465	.000
	X1	.038	.022	.277	1.758	.083
	X2	-.093	.025	-.428	-3.673	.000
	X3	-.003	.010	-.049	-.322	.748
a. Dependent Variable: Return						

Sumber : Data SPSS 24, 26 Juli 2018

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan *return*

saham yang dipengaruhi oleh DER, PER dan PBV. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0.373 + 0.038 \text{ DER} - 0.093 \text{ PER} - 0.003 \text{ PBV}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Bila konstanta sebesar 0.373 artinya jika *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* nilainya 0, maka *Return Saham* nilainya sebesar 0.373
- Nilai koefisien variabel DER bernilai positif sebesar 0.038 artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menaikkan *Return Saham* sebesar 0.038 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien variabel PER bernilai negatif sebesar -0.093 artinya jika PER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar -0.093 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien variabel PBV bernilai negatif sebesar -0.003 artinya jika PBV

mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar -0.003 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji hipotesis ini meliputi Uji Parsial (uji t), Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi.

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa independen lain dianggap konstan. Berikut ini merupakan hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.373	.083		4.465	.000
	X1	.038	.022	.277	1.758	.083
	X2	-.093	.025	-.428	-3.673	.000
	X3	-.003	.010	-.049	-.322	.748
a. Dependent Variable: Return						

Sumber : Data SPSS 24, 26 Juli 2018

Berdasarkan angka T tabel dengan ketentuan $\alpha = 0.05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(80-4) = 76$ sehingga diperoleh nilai T tabel sebesar 1.665. berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel sebagai berikut :

a. Pengaruh DER terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel IV.5, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.758 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.083. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.758 > 1.665) atau $sig\ t > 0.05$ (0.083 > 0.05) maka disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

b. Pengaruh PER terhadap *Return Saham*

Dari tabel IV.5, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.673 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. yang artinya $t_{hitung} -3.673 < t_{tabel}$ 1.665 dan $sig\ 0.000 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa

variabel PER berpengaruh signifikansi terhadap *Return Saham*.

c. Pengaruh PBV terhadap *Return Saham*

Dari tabel IV.5, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.322 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.748. Karena $t_{hitung} -0.322 < t_{tabel}$ 1.665 dan $sig\ 0.748 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikansi pada *Return Saham*.

4.4.2 Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan nilai hasil dari uji F yang dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut :

Tabel IV.6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.156	3	.052	4.699	.005 ^b
	Residual	.839	76	.011		
	Total	.994	79			
a. Dependent Variable: Return						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber : Data SPSS 24, 26 Juli 2018

Berdasarkan tabel IV.6 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.699 dengan nilai signifikansi 0.005. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dimana jumlah variabel bebas dan terikat (k) = 4, dan jumlah sampel (n) = 80. Maka diperoleh $df_1 = 3$ dan $df_2 = 76$ yang menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2.72. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($4.699 > 2.72$). Maka, dengan signifikansi 0.005 yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel DER, PER, PBV berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Berikut ini merupakan hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel IV.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.156	.123	.10506
a. Predictors: (Constant), X3 (LN_PBV), X2 (LN_PER), X1 (LN_DER)				
b. Dependent Variable: Return				

Sumber : Data SPSS 24, 26 Juli 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel IV.7 nilai koefisien determinasi diketahui bahwa pengaruh dari variabel independen (*Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*) terhadap *Return* saham sebesar 0.123 atau 12.3 % yang artinya 12.3 % variabel *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, sedangkan sisanya 87.7 % dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ini dibuktikan dengan hasil uji t, dimana DER (X₁) terhadap *return* saham (Y) menghasilkan nilai sig 0.083 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Variabel DER mempunyai t_{hitung} 1.758 dengan t_{tabel} 1.665. DER tidak berpengaruh signifikan, ini berarti semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan berusaha memenuhi kewajiban hutangnya dahulu sebelum memberikan *return* pada investor. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang terlalu tinggi, akibatnya para investor

cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

b. Pengaruh *Price Earning to Share* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ini dibuktikan dengan hasil uji t, dimana PER terhadap *return* saham menghasilkan nilai sig 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, Variabel PER mempunyai t_{hitung} -3.673 dengan t_{tabel} 1.665. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sehingga harga saham perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan. Hasil ini dapat memberikan pengaruh terhadap investor untuk melakukan investasi sehingga para pemegang saham (investor) bersedia untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian, tingkat pengembalian (*return*) perusahaan terhadap para investor tersebut semakin besar.

c. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ini dibuktikan dengan hasil uji t, dimana PBV menghasilkan nilai sig 0.748 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka H₃ ditolak dan H₀ diterima. Variabel PBV mempunyai nilai t_{hitung} -0.322 dengan t_{tabel} 1.665. Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai

suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio PBV kebanyakan digunakan untuk menilai harga saham-saham. Karena aset-aset perusahaan biasanya memiliki nilai pasar dan nilai buku yang hampir sama. Jadi apabila saham memiliki nilai PBV yang rendah akan menghasilkan *return* saham yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saham – saham yang memiliki nilai PBV yang tinggi. Dengan demikian maka investor lebih tertarik membeli saham yang mempunyai nilai PBV rendah ketika mengharapkan tingkat *return* yang besar pada resiko tertentu.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 dengan menggunakan variabel independen DER, PER, PBV serta variabel dependen berupa *return* saham dengan melalui Uji t secara parsial dan Uji F secara simultan dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2017.
2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2017.
3. Variabel *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2017.

4. Variabel *Debt to Equity* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Bagi Investor dan calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan terutama rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan *return* saham karena *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi sehingga investor dengan menginvestasikan dananya diharapkan memperoleh tingkat pengembalian yang besar atas investasi yang dilakukan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian.
- b) Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti variabel CR, ROA, ROE, NPM, EPS yang dapat digunakan untuk menganalisa *return* saham

Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*

- SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damor. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Harianto dan Sudomo, 2006. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. PT BEJ. Jakarta
- Hin, L.T. 2008. *Panduan Berinvestasi Saham*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudji Astuti. 2015. *Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kartikahadi, Hans. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2009. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS 17*. Mediakom. Yogyakarta.
- Purwanto, Agus. 2004. Pengaruh Perkembangan Informasi Rasio Laporan Keuangan Terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Tingkat Return Saham. *Jurnal akuntansi dan Auditing* 1(1): 11.
- Purba P. Marisi. 2010. *International Financial Reporting Standards*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Putra, Dhimas. 2012. Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program S1 Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Depok.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Teknik Membuat Perencanaan Bisnis Dan Analisis Kasus Cetakan Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Salim, Joko. 2010. *10 Investasi Paling Gampang dan Aman*. Visimedia. Jakarta.
- Sandy, Ahmad., dan Nur Fadjrih Asyik. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (1): 58-76.
- Simamora, Henry. 2000. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2010. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Yuni, Puspitasari, 2006. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Brigham, Eugene. F. and Joel F Weston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta
- www.britama.com. 14 Juli 2018 (10.05)
- www.Kemenperin.go.id. 2 Januari 2018 (14.08)
- www.idx.co.id. 5 Maret 2018 (11.25)
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapan Dalam Investasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.